



## **Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA SMP**

**Amanda Sakinah<sup>1</sup>, Tika Wahyu Utami<sup>2</sup>, Zuninda Rahayu<sup>3</sup>, Riva Ismawati<sup>4(\*)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>FKIP, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

### **Abstract**

Received : 23 Nov 2024

Revised : 12 Mei 2024

Accepted : 20 Jun 2024

Science learning is often considered difficult by students because students think that science material is abstract in nature. Science learning is learning related to real life that requires direct experience from the natural environment so that learning is more meaningful. The natural environment is the environment around us that can be used as a learning resource. The purpose of learning science is to provide knowledge (cognitive), skills (psychomotor), and attitudes (affective). The natural environment that can be used as a source of learning science is rice fields. This study aims to analyze the use of the natural environment as a learning resource in junior high school science learning. This study uses the literature study method with the results of the data in the form of written words. Based on the analysis of the articles that we have done, we obtained data that the use of the natural environment as a learning resource in junior high school science learning has a significant influence on science process skills. The success of improving science process skills is due to the impact of using learning facilities using nature. The purpose of writing this article is to describe the use of the natural environment as a learning resource in junior high school science learning.

**Keywords:** science learning; natural environment; learning resource

(\*) Corresponding Author: [rivaismawati@untidar.ac.id](mailto:rivaismawati@untidar.ac.id)

**How to Cite:** Sakinah, A., Utami, T.W., Rahayu, Z., & Ismawati, R. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA SMP. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 82-85.

## **PENDAHULUAN**

Melalui informasi dan pengalaman belajar, pendidikan berupaya mencerahkan kehidupan masyarakat di negara tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum merdeka belajar termasuk pembelajaran yang ada di sekolah menengah. Siswa menemukan konten sains menantang karena mencakup informasi abstrak yang tidak selalu tentang penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tetapi juga melibatkan penemuan. Dengan demikian, dalam pembelajaran IPA dapat menggunakan sumber belajar lingkungan alam.

Interaksi siswa merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. karena aktivitas siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang diterimanya. Dalam pembelajaran IPA peserta didik diharapkan terlibat langsung dalam objek yang akan dipelajari dan peserta didik akan mendapatkan pemahaman mendalam serta pembelajaran akan terasa menyenangkan. Siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai sumber.

Alam dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman kognitif, sikap afektif, dan kemampuan praktis (psikomotorik) siswa. Penjumlahan hasil belajar siswa yang terdiri dari komponen kognitif, emosional, dan psikomotor tidak dapat dilakukan karena adanya perbedaan dimensi yang dinilai. Ranah kognitif diartikan sebagai ranah yang berhubungan dengan aktivitas berpikir yang meliputi menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, menyintesis, serta mengevaluasi. Minat, sikap, konsep diri, motivasi, nilai, dan penghargaan adalah bagian dari domain emosional. Domain psikomotor, selanjutnya, terhubung dengan aktivitas otot. Belajar dalam suasana alami dapat memberi Anda pengalaman praktis. Kemampuan siswa dalam menghadapi kemajuan sains dan teknologi seharusnya dikembangkan melalui literasi sains di kelas. Menurut Firman dalam Dityawiyana (2016), literasi sains adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, mengenali



masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan data untuk memahami dan membuat pilihan tentang alam dan perubahan yang dilakukan manusia terhadapnya.

Ekosistem sawah merupakan salah satu pemanfaatan lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar IPA. Ekosistem merupakan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan yang saling berkaitan. Dalam ekosistem sawah, terdapat berbagai macam organisme yang dapat diamati secara langsung. Tema ekosistem adalah suatu materi terpadu dari beberapa kompetensi dasar, yaitu menentukan ekosistem.

Artikel ini menjelaskan bagaimana siswa sekolah menengah pertama dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ketika belajar sains. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan mendorong pendidik untuk merancang pembelajaran di lingkungan alam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut ini adalah salah satu temuan dari kajian tentang keunggulan lingkungan alam sebagai sumber belajar ekosistem dalam IPA, dengan memanfaatkan sawah sebagai objek kajian.

## **METODE**

Penelitian yang kami lakukan tergolong penelitian yang bersifat studi pustaka. Artikel mengenai pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA SMP dikumpulkan dan dikaji dengan hasil data berupa kata-kata tertulis. Terkait hal ini, kami menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar IPA pada materi Ekosistem di tingkat SMP. Subjek penelitian di sini adalah sawah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA pada materi Ekosistem.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Indriyanto (2012), lingkungan alam berdampak pada bagaimana kehidupan terus ada dan bagaimana makhluk hidup diperlakukan dengan baik. Menurut Permenhut 48 Tahun 2014 ekosistem adalah interaksi yang saling menguntungkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, yang meliputi unsur-unsur hidup dan tak hidup. Menurut Perpres Nomor 59 Tahun 2019 sawah merupakan area tanah pertanian yang digenangi air dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Pantiwati (2015) dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar tidak hanya melibatkan faktor pengajarannya, akan tetapi komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, media pembelajaran, materi, serta metode pembelajaran juga harus dilibatkan. Melalui media yang efektif maka akan memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Mayumi (2021) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan kognitif, psikomotorik, serta afektif. Maka pendidik harus menyediakan lingkungan alam sebagai sumber belajar agar siswa dapat memecahkan masalah baik sendiri maupun kelompok berkat materi pembelajaran yang sesuai, metodologi pembelajaran yang tepat, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bare (2021) menyatakan bahwa untuk melakukan pembelajaran IPA, maka perlu suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menarik untuk mengeksplorasi melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan eksplorasi sangat membantu peserta didik untuk memahami suatu materi lebih dalam lagi.

Ketertarikan belajar merupakan faktor yang mendukung proses belajar seseorang. Jika memiliki minat yang besar pada suatu mata pelajaran tertentu, maka hal itu akan memotivasi peserta didik untuk ikut tertarik dan gembira dalam mempelajari mata pelajaran bersangkutan (Andika, 2021). Ketertarikan peserta didik dalam belajar diakibatkan oleh keadaan psikologis dan potensi peserta didik berupa intelektualisasi, seperti kemampuan berpikir kritis dan verbalisasi (Daud, 2012). Siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme belajar yang tinggi menunjukkan minat yang besar terhadap studinya (Irwadi, 2019).

Lingkungan alam dapat digunakan sebagai sumber belajar, dan Ninik Pratiwi (2018) mengklaim bahwa ini dapat membantu siswa memahami konten terkait ekosistem karena menunjukkan bagaimana makhluk hidup berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, instruktur tidak hanya membahas konten tanpa memberikan contoh



dari situasi dunia nyata. Retno Utaminingsih (2015) mengklaim bahwa mengintegrasikan lingkungan alam ke dalam pengajaran IPA akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara eksplisit memahami ide-ide ilmiah melalui lingkungannya. Karena mereka akan lebih mudah memahami dengan contoh nyata, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang mengacu pada alam sebagai sumbernya.

Menurut Waris (2022), terdapat empat indikator retensi peserta didik, yaitu otak mampu menerima, menyimpan, mengolah serta mempresentasikan materi yang didapat. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam mampu memperlihatkan retensi peserta didik yang lebih baik. Hal ini karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajarannya. Menurut Yaumi (2012), kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali organisme seperti tumbuhan, hewan, dan alam. Kesenangan peserta didik pada hewan termasuk salah satu ciri dari peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis diartikan sebagai kemampuan mengolah, memanfaatkan, serta melestarikan lingkungan alam.

Menurut Ninik Pertiwi (2018), siswa yang menggunakan alam sebagai sumber belajar menunjukkan tingkat keterbukaan belajar yang lebih tinggi karena mereka lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang ditugaskan oleh guru. Santoso dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa stimulus juga sangat berperan dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik, stimulus yaitu implus yang terdapat pada diri seseorang yang mengadakan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Stimulus berdampak besar dalam pembelajaran peserta didik guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Waris (2022), kekurangan pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar antara lain masih ada siswa yang tidak fokus melakukan pengamatan, ada yang masih merasa malu karena diamati oleh guru, dan siswa yang masih diam saja. tidak yakin melakukan pembelajaran di luar ruangan. Syamsudduha dan Rapi (2012) menyebutkan manfaat penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, yaitu: (1) memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung; (2) siswa lebih banyak bicara; (3) jadikan pembelajaran lebih nyata; (4) mendekatkan siswa dengan lingkungannya; dan (5) memudahkan penerapan informasi kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Materi IPA akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam objek pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA SMP merupakan cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA SMP. Penulis berharap pendidik memiliki rencana yang matang sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan alam, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarwati, S. (2019). Pemanfaatan Alam Terbuka Sebagai Sumber Belajar Biologi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2009>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>
- Cholidah, N., Parmin., & Priyono, B. (2014). Pengembangan Lembaran Kerja Siswa Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Materi Ekosistem. *Jurnal Unnes Science Education.*, 3(1), 388–394. <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18645>



- Harahap, H. M., Siregar, N., & Nasution, N. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Desa .... *Jurnal Edugenesi*, 4(2), 39–46. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/2761>
- Haryani, S., & Purwantoyo, E. (2013). Pengembangan Modul IPA Terpadu Bervisi SETS (Science, Environment, Technology, ang Society) Pada Tema Ekosistem. *Unnes Science Educational Journal*, 2(1), 180–187. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Hilmi Hambali. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5(1), 99–108.
- Ihhamdi, M. L., Hasanah, N., & Syazali, M. (2022). Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 252–258. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2165>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Lamasai, M. M., A, M. A., & Puadi, R. I. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. *Jurnal Kreatif Online*, 5(3), 132–144.
- Mardhatilla, Z. M. (2021). Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 441–448.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>
- Pertiwi, N. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekosistem. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(April). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jjpg/article/view/20055>
- Sari, I. P., Rahayuningsih, M., & Kartijono, N. E. (2012). Pemanfaatan Kebun Sebagai Sumber Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas). *Journal of Biology Education*, 1(2), 95–101.
- Smp, D. I., & Jakenan, N. (2009). *Ekosistem Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation*.
- St. Syamsudduha, S. S., & Rapi, M. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Utaminingsih, R. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 215–220. <https://media.neliti.com/media/publications/259106-pemanfaatan-lingkungan-sebagai-laborator-697b485a.pdf>